




PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI

Nabilah¹, Setiyo Purwanto², Fathihani³

^{1,2,3} Universitas Dian Nusantara, Jakarta (11470)

fathihani@undira.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima, tgl. 31/07/2023 Diperbaiki, tgl. 31/07/2023 Disetujui, tgl. 31/01/2024 Tersedia daring, tgl. 01/01/2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Implementasi Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah kausal yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh suatu variabel bebas (<i>independent variable</i>) terhadap variabel terikat (<i>dependent variable</i>). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 berjumlah 11 perusahaan. Prosedur dalam menentukan sampel memakai metode non probability sampling berbentuk purposive sampling, ialah metode pengambilan sampel menggunakan suatu pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil seleksi tersebut terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Ratio</i>, serta variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.</p>
<p>(e) ISSN: 2962-4746 (p) ISSN: 2961-8312</p>	
<p>DOI: 10.58290/jmbo.v2i2.126</p>	<p>Kata Kunci: <i>Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Kinerja Keuangan.</i></p>
<p> ©2023. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat serius yang dapat menyebabkan kebangkrutan sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan tidak

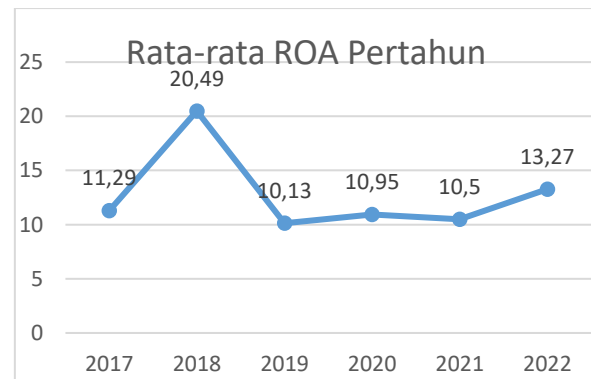
bisa hanya dievaluasi berdasarkan tampilan luarnya, namun perkembangan posisi keuanganlah yang dijadikan dasar penilaian apakah kondisi keuangan perusahaan sehat atau tidak. Kinerja

keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kondisi suatu perusahaan dalam menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Libryan et al., 2022).

Dalam perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0, saat ini banyak bisnis-bisnis baru yang datang dengan inovasi yang lebih inventif sehingga dapat meningkatkan persaingan antar bisnis (Nyoman et al., 2023). Dalam Revolusi industri 4.0 suatu bisnis dapat memanfaatkan kegiatan inovasi untuk membantu perusahaan berkembang, tetap kompetitif, berkontribusi pada perluasan ekonomi nasional, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wijaya et al., 2019). Dampak dari penerapan era revolusi industri 4.0 yaitu perusahaan tidak lagi mengandalkan tenaga manusia secara keseluruhan karena semuanya sudah menerapkan konsep otomatisasi. Tampaknya menggabungkan sistem biologis, digital, dan fisik akan bermanfaat bagi sektor kesehatan; Namun, bisa juga menjadi sektor yang mungkin belum siap menerima seluruhnya (Issn & Rokhmawati, 2022). Ekspansi sektor manufaktur dalam produktivitas serta percepatan pertumbuhan keduanya terjadi secara bersamaan. Untuk mencapai kinerja keuangan yang tinggi, sektor farmasi harus beroperasi lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja industri. Untuk bertahan dari berbagai bahaya, industri harus meningkatkan kinerja

keuangan dalam menghadapi persaingan (Fadilah et al., 2020).

Grafik 1. Nilai Rata-rata Return On Asset Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI



Sumber: Olah Data *Annual Report*

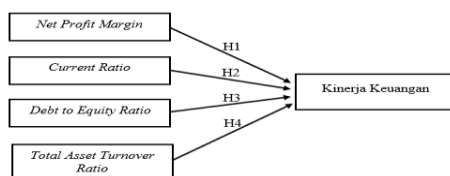
Berdasarkan Grafik 1 yang merupakan grafik perkembangan *Return On Asset* perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan nilai yang berfluktuasi dan terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2021 yaitu 10,13% dan 10,5%. Naik turunnya ROA dikarenakan laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul dengan penurunan pada perputaran total aktiva.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan studi tentang kinerja keuangan, dan temuan menunjukkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi kinerja keuangan. Yang hasilnya masih terdapat temuan penelitian yang tidak sejalan satu sama lain peneliti melakukan pemeriksaan bibliometrik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Perangkat lunak yang disebut VOSviewer digunakan untuk membuat dan menampilkan jaringan bibliometrik

mengenalinya besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari owner industri.

Pendapat Firman & Rambe, (2021) Total Asset Turn Over menampilkan efektifitas perusahaan dalam memakai asetnya guna menghasilkan pemasukan. Perputaran total aktiva memiliki dua indikator yaitu penjualan dan total aktiva.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H3: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

H4: *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan terhadap kinerja keuangan atau data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat (listing) di BEI dari tahun 2017-2022. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Rasio. Pendekatan dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah kausal. Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), serta untuk Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dari segi Asset.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana berjumlah 11 perusahaan. Prosedur dalam menentukan sampel memakai metode non probability sampling berbentuk purposive sampling ialah metode pengambilan sampel menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Fathihani & Wijayanti, 2022). pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang telah terlisting di Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang menampilkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2017-2022. 3) Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang mengalami keuntungan secara berturut-turut periode 2017-2022.

Dari 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI terdapat 3 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian sampel penelitian yang diperoleh ada 8 perusahaan dengan kode perusahaan sebagai berikut : DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, TSPC, PEHA SCPI

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi.

Metode Analisis Data yang digunakan 1) Statistik deskriptif. 2) Pengujian Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. 3) Analisis Regresi linear berganda yaitu Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	48	.84	101.37	13.1790	15.31614
CR	48	94.26	781.22	305.0087	132.59700
DER	48	14.99	382.48	74.0850	77.35438
TATO	48	48.87	191.86	110.0096	31.69829
ROA	48	.61	92.09	12.7698	13.34660
Valid (listwise)	N48				

Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berdasarkan data tabel 4.1 diatas diketahui bahwa:

Mean untuk variabel ROA adalah sebesar 12,7698. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan farmasi mampu menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya sebesar 12,77% pada periode 2017 hingga 2022. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam management asset yang berdampak pada jumlah laba yang

diperoleh karena berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 30%.

Mean untuk variabel NPM adalah sebesar 13,1790 Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih perusahaan atas penjualan sebesar 13,18% untuk memberi gambaran mengenali analisis stabilitas keuangan perusahaan pada periode 2017 hingga 2022. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan farmasi pada penelitian ini dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20%.

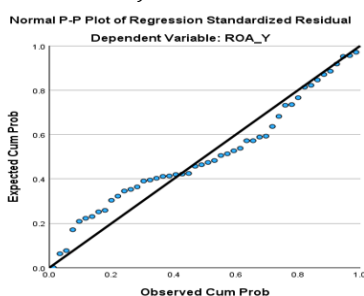
Mean untuk variabel CR adalah sebesar 305,0087. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 3,05 kali dari total asset yang dimiliki sehingga perusahaan dapat dikatakan baik karena nilai yang diperoleh lebih dari rata-rata industri yaitu 200% atau 2 kali .

Mean untuk variabel DER adalah sebesar 74,0850. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan farmasi memiliki proporsi hutang terhadap modal sebesar 0,74 kali, sehingga rasio utang terhadap modal dinilai baik karena berada dibawah nilai rata-rata industri yaitu 90% atau 0,9 kali.

Mean untuk variabel TATO adalah sebesar 110,0096 106.2466. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan farmasi mampu menghasilkan penjualan dari total asset yang dimilikinya sebesar 110,01% atau 1,10 kali, sehingga perputaran total asset

dinilai kurang baik karena rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 2 kali.

Grafik 2. Hasil Uji Normal P-P Plot



Berdasarkan Grafik 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Uji 1 Sample K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.18142172	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.111	
	Negative	-.115	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.138	
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.106
		Upper Bound	.123

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Berdasarkan Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,138 yang mana lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

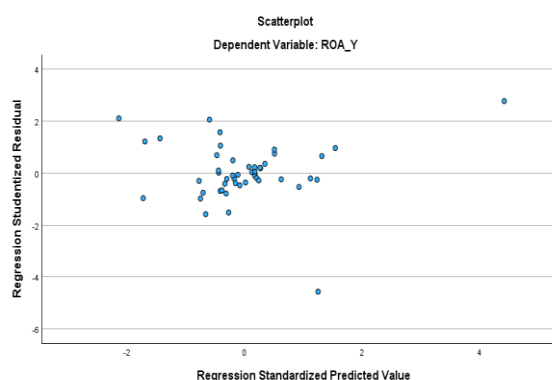
Model	Coefficients	Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.830		
	NPM_X1	.897	.900	1.111
	CR_X2	-.010	.471	2.122
	DER_X3	-.038	.487	2.053
	TATO_X4	.254	.887	1.128

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Dari data Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari NPM, CR, DER, dan TATO <10, serta nilai tolerance dari NPM, CR, DER, dan TATO >0,01. Maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada setiap variabel independen.

Grafik 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Berdasarkan grafik 3 Dapat dilihat bahwa titik-titik tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadi Heteroskedasitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.981	.18967

a. Predictors: (Constant), TATO_X4, DER_X3, NPM_X1, CR_X2

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1.487 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-1.830	.307		-5.953	<,001
	NPM_X1	.897	.019	.987	46.124	<,001
	CR_X2	-.010	.011	-.027	-.921	.362
	DER_X3	-.038	.011	-.103	-3.549	<,001
	TATO_X4	.254	.019	.287	13.293	<,001

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh yaitu:

$$ROA = -1,830 + 0,897 NPM - 0,010 CR - 0,038 DER + 0,254 TATO + e$$

Apabila nilai variabel NPM, CR, DER dan TATO sama dengan 0. Maka nilai tetap kinerja keuangan sebesar -1,830. Nilai koefisien regresi NPM sebesar 0,897, jadi ketika variabel NPM naik 1 satuan maka nilai ROA akan naik senilai 0,897 artinya ada korelasi positif antara variabel NPM dengan variabel ROA. Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,10, jadi ketika variabel CR naik 1 satuan maka nilai ROA akan menurun senilai -0,10 artinya ada korelasi negatif antara variabel CR dengan variabel ROA. Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,38, jadi ketika variabel DER naik 1 satuan maka nilai ROA akan menurun senilai -0,38 artinya ada korelasi negatif antara variabel CR dengan variabel ROA. Nilai

koefisien regresi TATO sebesar 0,254, jadi ketika variabel NPM naik 1 satuan maka nilai ROA akan naik senilai 0,254 artinya ada korelasi positif antara variabel TATO dengan variabel ROA.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.18967	1.487

a. Predictors: (Constant), TATO_X4, DER_X3, NPM_X1, CR_X2

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Berdasarkan data tabel 6 dapat diketahui nilai R-squared nya sebesar 0.982 atau sama dengan 98,2% artinya bahwa variasi atau perilaku dari variabel independent yaitu variabel NPM, CR, DER dan TATO dapat dikatakan baik karena berada lebih dari 5% dan mampu menjelaskan variasi atau perilaku dari variabel dependen yaitu ROA sebesar 98,2%, dan sisanya sebesar 1,8% dipengaruhi oleh variabel / faktor lain diluar peneletitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-1.830	.307		-5.953	<,001
	NPM_X1	.897	.019	.987	46.124	<,001
	CR_X2	-.010	.011	-.027	-.921	.362
	DER_X3	-.038	.011	-.103	-3.549	<,001
	TATO_X4	.254	.019	.287	13.293	<,001

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Berdasarkan Tabel 7 Variabel NPM mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Variabel CR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,362 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Variabel DER mempunyai nilai sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Variabel TATO mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.675	4	21.419	595.366	<.001 ^b
	Residual	1.547	43	.036		
	Total	87.222	47			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), TATO_X4, DER_X3, NPM_X1, CR_X2

Sumber: Olah Data SPSS Versi.29

Berdasarkan Tabel 8 diatas nilai signifikansi sebesar 0.001 dimana angka tersebut kurang dari atau lebih kecil nilai nya dari tingkat signifikansi yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM, CR, DER dan TATO berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel ROA.

SIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa CR pada perusahaan farmasi merupakan kelemahan fundamental perusahaan dari kesulitan keuangan. Nilai CR yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kecukupan modal untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya, yang artinya CR tidak mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi. Namun, setiap organisasi bisnis selalu berorientasi pada kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan NPM yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan farmasi semakin produktif dalam meningkatkan penjualan. Hal ini dibuktikan dengan nilai TATO yang tinggi, yang menandakan bahwa perputaran total aset perusahaan semakin cepat dan menunjukkan penggunaan aktiva secara efisien dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba, hal ini berdampak baik pada pendapatan dan juga kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan. Komponen penting lainnya adalah menjaga kestabilan suatu perusahaan melalui DER yang merupakan kunci penting kesehatan keuangan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa DER perusahaan farmasi bagus dalam memenuhi kewajibannya, karena perusahaan dengan DER yang rendah berarti bahwa perusahaan memperoleh

keuntungan dari peningkatan laba yang dapat dihasilkan oleh leverage keuangan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, menjadi jelas bahwa penting untuk melakukan tindakan preventif dengan menjaga rasio keuangan yang sehat, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 279-289.
- Effendy, F., Gaffar, V., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2021). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Penggunaan Pembayaran Seluler Dengan Vosviewer. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 10-17. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.83>
- Fadilah, A., Igo, I., Liza, A., Safira, F., Setyani, A., & Imam, B. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46-62.
- Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perbankan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 383-386.
- Issn, P., & Rokhmawati, D. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol . 9 No . 1 Januari 2022 E - ISSN. 9(1).
- Libryan, H. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Nyoman, N., Artadiyani, S., & Samsudin, A. (2023). *The Share Price Of Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Period Of 2017-2021 Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang T. 4*(December 2022), 1022-1032.
- Purwanto, S., Perkasa, D. H., & Abadi, F. (2023). Assessment of Banking Conditions on Financial Distress During the Period of Covid-19 in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 467-474. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.42>
- Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. (2019). Pengaruh

Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.

<https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>

Sabil, Lestiningsih, A. S., Widodo, D. P., & Apriyanto. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Laba Sebelum Pajak (Studi Pada PT IMS Jakarta). *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.64>

Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 75-85. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1489>

Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283-295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>

Wijaya, R. A., Qurratu'aini, N. I., & Paramastri, B. (2019). Pentingnya Pengelolaan Inovasi Dalam Era Persaingan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 217-227. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2922>